



UN SUSKA RIAU

NO. 333/AFL-U/SU-S1/2025

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

MAKNA FILOSOFIS TRADISI NYAMBUNGAN ADAT SUNDA DI DESA MEKARLAKSANA KABUPATEN BANDUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

SUNDARI SOLEHAH
NIM: 12130121342

Pembimbing I
Dr. Wilaela, M.Ag

Pembimbing II
Dr. Sukiyat, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1447 H/2025 M

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. EUR. Soebcaras No. 155 KM.15 Sampang Baru Panam Pekanbaru 28293, PO Box. 1064 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail. rektor@uin-suska.ac.id

2. **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
Di Desa Mekarlaksana Kabupaten Bandung
Nama : Sundari Solehah
NIM : 12130121342
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:
Waktu : Jum'at
Tanggal : 18 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

PENGESAHAN

© Hak cipta milik UIN SUSKA Riau

Ketua

Dr. Sukiyati, M.Ag.
NIP. 19701010200604 1 001

Pengaji III

Drs. Syaifullah, M.Ud.
NIP. 19660402 199203 1 002

Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris

Dr. Ed Hermanto, S. Th. I., M.Pd. I
NIP. 19860718202311025

Pengaji IV

Prof. Dr. Wilaela, M.Ag.
NIP. 19680802199803 2 001

Pekanbaru, 21 Juli 2025

Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak Cipta Dr. Wilaela, M.Ag
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisannya kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Ditentukan dan diberikan dengan surat resmi :
Pada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

salamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara :

Nama : Sundari Solehah
NIM : 12130121342
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Makna Filosofis Tradisi Nyambungan di Desa Mekarlaksana Kabupaten Bandung

Itu dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 14 Juli 2025

Pembimbing I


Prof. Dr. Wilaela, M.Ag
NIP. 19680802 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta
di jamin
oleh
Undang
Peraturan
Menteri : Pengajuan Skripsi

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

DOA DINAS

Sejatinya
Dilarang mengutip sebagai
Bahan
Undang
Pengajuan
Skripsi

Ministerial : Pengajuan Skripsi
Kepada Yth :
Rektor Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

UIN Sultan
Syarif Kasim
Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap
skripsi saudara :

Nama : Sundari Solehah
NIM : 12130121342
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Jenjang : Makna Filosofis Tradisi Nyambungan di Desa Mekarlaksana
Kabupaten Bandung

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam
rangka ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 14 Juli 2025
Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP. 119701010 200604 1001

1. Dilarang mengutip sebagai bahan
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UN SUSKA RIAU

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ketentuan Undang-Undang

Tanggal Nama

Tempat/Tgl Lahir

Nomer Proposal

Kegiatan

Penulis/Prod

Ulasan/Proposal

Penelitian

Kegiatan

Penulis/Prod

: Sundari Solehah

: Bandung, 28 September 2002

: 12130121342

: Ushuluddin / Aqidah dan Filsafat Islam

: Makna Filosofis Tradisi Nyambungan di Desa Mekarlaksana
Kabupaten Bandung

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat perimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 14 Juli 2025

Saya Pernyataan,

Sundari Solehah

NIM. 12130121342





UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Menuju puncak, sedikit demi sedikit, setiap hari”

(Sundari Solehah)

“Jika bukan karena Allah yang mampukan, Aku mungkin sudah lama menyerah”

(Q.S Al-Insyirah: 05-06)

“kadang yang gak keliatan bersinar itu, justru dia yang nyalain
lampaunya buat orang lain. Sampai dia juga lupa kalau dia berhak dapat cahayanya”

(Aqeela Agz)

“Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan,
jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan

perjuangan mereka menghidupimu”

(Sundari Solehah)

“Aku membahayakan nyawa mama untuk lahir kedunia,
jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”

(Sundari Solehah)

UIN SUSKA RIAU



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Diantara seluruh halaman skripsi ini, lembar persembahan adalah yang paling berharga. Karena disinilah curahan hati tedalamku tertuang. Skripsi ini kuhadiahkan untuk madrasah pertamaku yaitu kedua orang tuaku sebagai bukti kesungguhan dalam menuntut ilmu untuk meraih gelar sarjana. Namun, dedikasi yang paling mendalam, yang tidak mampu terungkap dengan kata-kata, kupersembahkan untuk Bapak Uwen dan Mama Nining Solehah, kedua orang tua tersayang. Air mata haru membasahi pipiku saat mengingat perjuangan kedua orang tuaku, walaupun bapak dan mama yang pendidikannya hanya sampai tingkat menengah, namun telah berjuang keras, melebihi batas kemampuan, agar anak perempuannya ini dapat meraih Pendidikan setinggi-tingginya. Betapa besar cinta dan pengorbanan bapak dan mama. Kepada Bapak, terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi nafkah demi anakmu bisa sampai ketahap ini, setiap Do'a yang dilantunkan di atas sajadah, telah menjadi pondasi yang kokoh dalam perjalanan hidupku. Dan terimakasih telah menjadi sosok laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga ini. Mama, suara lembutmu, motivasi dan pesan-pesan bijakmu, Do'a-Do'amu yang selalu mengiringi langkahku, telah menjadi cahaya yang menerangi langkahku, telah menjadi cahaya yang menerangi jalanku yang terkadang gelap dan penuh tantangan. Kasih sayangmu yang tak pernah pudar, kesabaran dan pengorbananmu yang tak terhingga, telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasiku. Engkau adalah pelita yang tak pernah padam, yang selalu membimbingku di setiap langkah. Terimakasih mama atas segalanya. Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya. Skripsi ini, walau sederhana dan jauh dari sempurna, adalah persembahan kecilku untuk kedua orang tuaku yang telah membentuk dan membekalkanku dengan penuh cinta dan pengorbanan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya kepada Bapak dan Mama.



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah, pertama-tama marilah kita ucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan kekuatan, kesempatan, kesehatan, nikmat umur, dan semangat pantang menyerah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S.Ag pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi yang berjudul “**Makna Filosofis Tradisi Nyambungan Adat Sunda di Desa Mekarlaksana Kabupaten Bandung**” ini akhirnya dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana mestinya. Dan tidak lupa sama-sama kita senantiasa bershalaawat untuk Nabi Muhammad SAW serta keluarga beliau, para sahabat dan para pengikut beliau sampai akhir zaman, semoga kita mendapatkan syafa’at dari baginda Nabi Muhammad SAW di akhir kelak. Aamiin ya Rabbal Alamin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, jika terdapat kebenaran dalam skripsi ini maka kebenaran itu berasal hanya dari Allah SWT. Tetapi, jika di dalam skripsi ini terdapat kesalahan, maka datangnya dari penulis sendiri. Hal yang tidak lain karena keterbatasan kemampuan, cara berpikir dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, sehingga diharapkan dapat membawa perkembangan di masa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Uwen dan Mama Nining Solehah yang senantiasa memberi kasih sayang, motivasi, do'a, dan juga telah memberi dukungan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya tercinta, yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, dan cinta tanpa batas. Tanpa bimbingan, pengorbanan, dan semangat yang mereka

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berikan, saya tidak akan mampu menyelesaikan proses ini dengan baik. Terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan yang melimpah.

2. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., M.Si., AK., CA beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
3. Ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil-wakil Dekan Bapak Dr. H. M Ridwan Hasbi, Lc., MA., dan Dr. Afrizal Nur M. Us, atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.
4. Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag selaku ketua jurusan yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini, dan juga telah menjadi pemimpin yang amanah dan bijaksana.
5. Ibu Khairiah, M.Ag selaku sekretaris program studi Aqidah dan Filsafat Islam, terimakasih telah memberi saya kemudahan dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
6. Ibu Prof. Dr. Wilaela, M.Ag selaku pembimbing skripsi saya, terimakasih telah banyak membantu, membimbing dan memberikan arahan kepada saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dan juga kepada Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag selaku ketua program studi dan pembimbing skripsi, terimakasih karena telah membimbing saya selama proses pengajaran skripsi ini.
7. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, terimakasih atas ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan selama saya kuliah di Fakultas Ushuluddin. Semoga Allah memuliakan dan meridhoi Bapak/Ibu atas ilmu dan nasihat yang telah diberikan.
8. Kepada kedua saudara kandung saya, abang saya Ridho Riondi dan adik saya Zabar Sidick yang telah memberikan dukungan semangat dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada kakak ipar dan keponakan saya yaitu, teteh Leni Rosita dan Rayna Eljasmine Putri Riondi terimakasih telah hadir ditengah-tengah keluarga ini dan selalu memberikan semangat kepada saya, dan terimakasih untuk keponakan ateu yang baru beberapa hari lahir kedunia ini memberikan semangat baru untuk ateu.
10. Kepada partner hidup saya yang terkasih, Royyanda Eldi Saputra, S.T., yang kehadirannya sangat berarti. Terima kasih telah menjadi salah satu penyemangat dalam hidup saya, selalu setia menemani dalam suka maupun duka, serta tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan. Terima kasih juga telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup dan penulisan skripsi ini, menjadi tempat saya berkeluh kesah disaat lelah, pendengar yang baik, penghibur, sekaligus penasehat yang selalu memberi cinta dan dorongan untuk tidak menyerah. Semoga Allah membala segala kebaikanmu dengan berlipat ganda, dan semoga kesuksesan selalu menyertai langkah kita kedepannya. Aamiin.
11. Teruntuk sahabat-sahabatku sejak sekolah menengah pertama sampai sekarang yaitu, Dini Wahyuni, Putri Bulan, dan Imelda Saputri, yang telah menjadi penyemangat dalam kehidupan ini.
12. Teruntuk Khildarus, sahabat saya yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat yang luar biasa dari penulis taman kanak kanak hingga saat ini. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang sangat baik.
13. Teruntuk sahabat-sahabat terbaikku yaitu, Nafiza Ullaini, Zahra Kamila, Tri Niza, Salsabilla Asy Ramdhani, terimakasih telah membersamai dalam perkuliahan ini lebih kurang 4 tahun dan terimakasih atas bantuan yang diberikan selama menjalani perkuliahan ini.
14. Kepada teman-teman seperjuangan Aqidah dan Filsafat Islam kelas A angkatan 2021, terimakasih karena telah turut ikut serta dalam perjuangan saya menimba ilmu di kampus Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



UN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 4 Juli 2025
Penulis

Sundari Solehah
NIM. 12130121342



UN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Mahasiswa
Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTTO	i
PERSEMBERAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
ملخص	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Identifikasi Masalah	5
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	9
A. Landasan Teori	9
B. Literatur Review	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
Jenis Penelitian	17
Lokasi dan Waktu Penelitian	17
Sumber Data Penelitian	18
Informan Penelitian	18
Subjek dan Objek Penelitian	19
Teknik Pengumpulan Data	19
Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	24
Gambaran Umum Desa Mekarlaksana Kabupaten Bandung	24



UN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© **Hak Cipta UIN Suska Riau**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelaksanaan Tradisi Nyambungan di Desa Mekarlaksana Kabupaten Bandung.....	31
C. Makna Filosofis Tradisi Nyambungan	43
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR LAMPIRAN	63
BIODATA PENULIS DAN FOTO	70



UN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Informan	19
Tabel 2 Struktur Pemerintahan.....	28
Tabel 3 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	29
Tabel 4 Tingkat Pendidikan Desa Mekarlaksana.....	29



UN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta IAIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peyeum Ketan	47
Gambar 2 Kue Bugis	49
Gambar 3 Wajit	53
Gambar 4 Bingkisan	55



UN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi 1	63
Lampiran Dokumentasi 2 Prosesi Tradisi Nyambungan	65
Lampiran Dokumentasi 3 Wawancara	67
Lampiran Dokumentasi 4 Pertanyaan	69



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	"
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ر	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

Ita Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan "a", kasrah dengan "i", dhomma dengan "u", sedangkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā misalnya ي menjadi qâla

Vokal (i) panjang = Î misalnya ق menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Û misalnya ئ menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya“ nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat mengambarkan ya“ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu, dan ya“ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = ئmisalnya ي ق menjadi qawlun

Diftong (ay) = ئmisalnya ي خ menjadi khayrun

C. Ta“Marbuthah (ة)

Ta“ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta“ marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya menjadi *al-risalat li al- mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya ﴿فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ﴾ menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ا) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadhd Jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
2. Al-Bukhāri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyā“ Allāh kāna wa mā lam yasya“ lam yakun.



UN SUSKA RIAU

**© Hak Cipta
Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas makna filosofis tradisi Nyambungan, sebuah tradisi masyarakat Sunda di Desa Mekarlaksana, Kabupaten Bandung, yang masih dilaksanakan hingga saat ini. Tradisi ini dilaksanakan dalam konteks acara hajatan seperti pernikahan, dan menjadi wujud nyata dari nilai-nilai sosial seperti gotong royong, silaturahmi, serta rasa hormat terhadap sesama. Tradisi ini berkembang dari bentuk sederhana hingga menjadi sistem yang melibatkan pertukaran simbolis antara tuan rumah (shohibul hajat) dan tamu, baik dalam bentuk bingkisan maupun amplop. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dan fokus di Lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap masyarakat yang melaksanakan tradisi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Nyambungan memiliki makna filosofis yang mendalam, mencerminkan nilai-nilai Silih Asah, Silih Asih, dan Silih Asuh dalam kehidupan masyarakat Sunda. Setiap unsur dalam tradisi, seperti makanan khas (peyeum ketan, bugis, wajik), mengandung simbolisme yang melambangkan kerja sama, ketulusan, dan kebersamaan. Tradisi ini tidak hanya memperkuat struktur sosial, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya lokal di tengah arus modernisasi. Peran generasi muda yang turut terlibat dalam proses pelaksanaan menunjukkan bahwa nilai-nilai lokal masih dapat diwariskan secara aktif. Dengan demikian, Nyambungan merupakan refleksi dari kesadaran kolektif masyarakat dalam mempertahankan identitas budaya melalui praktik sosial yang filosofis dan berkesinambungan.

Kata Kunci: *Tradisi Nyambungan, Makna Filosofis, Adat Sunda, Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh, Budaya Lokal.*

UIN SUSKA RIAU



UN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This study explores the philosophical meaning of the *Nyambungan* tradition, a cultural practice of the Sundanese community in Mekarlaksana Village, Bandung Regency, which continues to be preserved to this day. Typically held during celebratory events such as weddings, this tradition serves as a tangible expression of social values like mutual cooperation, kinship, and respect for others. Over time, it has evolved from a simple practice into a system of symbolic exchange between the host (*shohibul hajat*) and guests, often involving gifts or monetary envelopes. Employing a qualitative field research method, data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation with community members who actively participate in this tradition. The findings reveal that *Nyambungan* holds profound philosophical significance, reflecting the values of *Silih Asah* (mutual learning), *Silih Asih* (mutual affection), and *Silih Asuh* (mutual care) that are central to Sundanese life. Each element of the tradition including traditional foods such as *peyeum ketan*, *bugis*, and *wajik* carries symbolic meanings that represent cooperation, sincerity, and togetherness. This tradition not only reinforces the social structure but also functions as a means of preserving local culture amid the pressures of modernization. The involvement of younger generations in its continuation demonstrates that local values can still be actively inherited. In this way, *Nyambungan* represents the community's collective consciousness in maintaining cultural identity through a social practice that is both philosophical and sustainable.

Keywords : *Nyambungan Tradition, Philosophical Meaning, Sundanese Customs, Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh, Local Culture.*

Translated by Imam Terjemah at Markaz Zaim Azhari For
Translation and Language Training – Khartoum – Sudan.
Email : imamterjemah@gmail.com
WhatsApp : +249903482937
FB : Imam Penerjemah / مترجم الإمام
Registration Number : IE017MB/VII/IW

هذه الورقة ترجمتها الإمام للترجمة بمركز
الزعيم الأزهري للترجمة وتدريب اللغات
بالخرطوم - السودان



Imam Wahyudi, MA



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ملخص

هذا البحث يبحث عن المعانى الفلسفية لعادة نيامبونغان، وهو أحد العادات الاجتماعية لدى سوندا في قرية ميكارلاكسانا بمنطقة باندونغ، والذي لا يزال يمارس حتى يومنا هذا. تقام هذه العادة في المناسبات الاجتماعية كالزفاف، ويُعدّ تعبيراً حقيقياً للقيم الاجتماعية كالتعاون، وصلة الرحم، والاحترام المتبادل بين الأفراد. تطورت هذه العادة من شكل بسيط إلى نظام يتضمن تبادلاً رمزياً بين صاحب الحاجة والضيوف، سواء كان ذلك على شكل هدايا أو مظاريف مالية. هذا البحث يستخدم منهجاً كيفياً ميدانياً. وقد تم جمع البيانات من خلال مقابلة العينة، والملاحظة، والتوثيق مع أفراد المجتمع الذين يمارسون هذه العادة. ودلت نتائج البحث على أن عادة نيامبونغان لها معانٍ فلسفية عميقة، حيث يعكس قيم "سيلييه أسه" (التعلم المتبادل)، و"سيلييه أسيه" (المحبة المتبادلة)، و"سيلييه أسوه" (الرعاية المتبادلة) في حياة مجتمع سوندا. وكل عنصر من عناصر العادات، كالأطعمة التقليدية (مثل البيوم كيتان، بوغيس، واجيك)، يتضمن رمزية تعبر عن التعاون، والإخلاص، والمعية. هذه العادة لا تقوى البنية الاجتماعية فحسب، بل تُعدّ أيضاً وسيلة لحفظ الثقافة المحلية في ظل تغيرات الحداثة. انحراف الشباب في تنفيذ هذه العادة تدل على أن القيم المحلية لا تزال قابلة للانتقال الفعال بين الأجيال. ولذلك، فإن عادة نيامبونغان تُعدّ انعكاساً لوعي جماعي لدى المجتمع في الحفاظ على الهوية الثقافية من خلال ممارسة اجتماعية فلسفية مستمرة.

الكلمات المفتاحية: عادة نيامبونغان، المعانى الفلسفية، عادة سوندا، سيلييه أسه، سيلييه أسيه، سيلييه أسوه، الثقافة المحلية.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sangat beragam, terdiri dari berbagai suku, ras, Bahasa, agama, dan budaya yang berbeda. Keragaman ini tercermin jelas dalam aspek kebudayaan, yang bisa dilihat melalui berbagai elemen seperti rumah adat, upacara tradisional, tarian khas, pakaian tradisional hingga kuliner yang berbeda di setiap daerah. Keberagaman budaya ini menjadi sebuah kekayaan yang memperindah dan memperkaya identitas bangsa Indonesia.¹ Keberagaman ini menghasilkan adat dan tradisi yang cukup unik, yang menjadi pembeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Tradisi merupakan wujud nyata dari nilai-nilai sosial yang hidup dalam masyarakat. Selain itu, tradisi juga mencerminkan kehidupan masyarakat yang harmonis dan berbudaya. Dengan adanya tradisi, masyarakat diajak untuk terus menghargai dan menjaga warisan yang telah dilakukan oleh para leluhur, terutama jika tradisi tersebut memberikan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Tradisi, secara umum, merujuk pada kebiasaan yang telah berlangsung lama dan terus menerus, serta menjadi bagian dari kehidupan kelompok masyarakat dalam suatu negara, budaya, waktu, dan agama yang serupa.²

Dalam sebuah masyarakat, tradisi adalah salah satu bentuk tindakan, keyakinan, atau pola pikir yang senantiasa berpegang pada adat istiadat yang berlaku di lingkungan tersebut. Tradisi ini diwariskan secara turun-temurun dari masa lalu dan hingga kini tetap dilestarikan sebagai bagian dari nilai-nilai budaya yang ada.³

Di tengah kemajuan zaman dan globalisasi yang terus berkembang,

¹ Fitri Lintang Sari & Fatma Ulfatun Najicha, Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia, *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 83.

² I Wayan Sudirana, Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Modern di Indonesia. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, Vol. 34, No. 1, 2019, hlm. 128.

³ Alo Liliweli, *Pengantar Studi Kebudayaan*, (Bandung: Nusamedia, 2014), hlm. 97.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak tradisi lokal yang mulai tergerus oleh perubahan sosial dan teknologi. Namun, di beberapa daerah, tradisi-tradisi tersebut masih tetap dipertahankan, menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, dan bahkan menjadi simbol kekuatan budaya setempat. Salah satu tradisi yang masih dilestarikan ditengah perubahan tersebut adalah tradisi Nyambungan yang ada di Desa Mekarlaksana Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Tradisi Nyambungan merupakan tradisi yang selalu dilakukan masyarakat Desa Mekarlaksana saat mengadakan acara hajatan, seperti pernikahan. Tradisi ini berasal dari semangat gotong royong yang diwariskan oleh leluhur mereka dan bertujuan untuk mempererat silaturahmi antarwarga. Sebagai simbol kekompakan dan kebersamaan, tradisi Nyambungan mencerminkan nilai-nilai sosial yang kuat dalam masyarakat sunda, terutama dalam bentuk kolaborasi, saling mendukung, dan berbagi kebahagiaan.

Selain itu, tradisi Nyambungan mengandung makna filosofis yang mendalam, yang terkait dengan konsep silih asah, silih asih, dan silih asuh, yang merupakan pilar filosofis hidup masyarakat Sunda. Silih asah berarti saling menajamkan pikiran atau memberikan nasihat, dan silih asuh berarti saling membimbing atau melindungi. Dalam konteks Nyambungan, ketiga ide ini muncul sebagai upaya untuk membantu satu sama lain, berbagi dan memperkuat hubungan persaudaraan diantara anggota masyarakat.⁴

Keunikan tradisi Nyambungan tidak hanya terletak pada aspek sosialnya, tetapi juga pada simbolisme yang terkandung dalam setiap elemen yang ada, seperti makanan khas yang disajikan. Makanan seperti, peyeum ketan (baik ketan hitam maupun ketan putih) dan bugis, karena peyeum ketan sangat erat kaitannya dengan budaya Sunda. Tradisi Nyambungan bukan sekadar pertukaran makanan dan hadiah; setiap unsur di dalamnya sarat makna simbolis dan makna filosofis yang mendalam. Misalnya, peyeum ketan melambangkan kerja sama dan keselarasan, karena pembuatannya memerlukan kolaborasi dan kesabaran. Begitu pula, pemberian bingkisan

⁴ Najmura, Kaitan Silih Asih, Silih Asah, Dan Silih Asuh Dengan Sila ke-3 Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dan Falsafah Negara, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 674.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merepresentasikan penghormatan dan ucapan terima kasih atas kehadiran serta dukungan para tamu.

Hajatan merupakan istilah yang umum digunakan untuk merujuk pada berbagai jenis acara selamatan atau kenduri, yang sering diadakan untuk merayakan momen penting dalam kehidupan seseorang atau keluarga. Selain itu, hajatan juga identik dengan istilah-istilah lain seperti nyelametkeun atau syukuran yang memiliki makna serupa.⁵ Acara-acara tersebut biasanya dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat atau pencapaian tertentu, serta sebagai sarana untuk berbagi kebahagiaan dengan keluarga, kerabat, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, hajatan bukan hanya sekadar perayaan, tetapi juga merupakan wujud dari tradisi dan nilai-nilai sosial yang hidup dalam masyarakat.

Namun, tradisi Nyambungan di desa Mekarlaksana lebih dari suatu kebiasaan yang dilakukan dalam acara hajatan. Nyambungan mencerminkan nilai gotong-royong dan rasa simpati yang sejak lama menjadi bagian dari budaya sunda. Sebagai bagian dari tradisi yang hidup, Nyambungan juga berfungsi untuk menjaga hubungan yang baik antara individu dengan individu lainnya, serta menjaga solidaritas dan kerukunan dalam kehidupan social masyarakat. Ini menjadi salah satu faktor yang cukup penting membuat tradisi ini terus bertahan dan dilaksanakan hingga sekarang, meskipun zaman terus berkembang dengan berbagai perubahan sosial dan teknologi.

Selain itu, pelaksanaan tradisi Nyambungan juga memiliki fungsi yang penting dalam menjaga budaya lokal, khususnya budaya Sunda. Dalam tradisi ini, tidak hanya nilai sosial yang dijunjung, tetapi juga nilai budaya yang terkandung dalam setiap elemen yang ada, seperti penyediaan hidangan khas hajatan dan pemberian bingkisan sebagai bentuk penghargaan serta rasa terima kasih kepada tamu yang hadir. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi nyambungan bukan hanya sebuah ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan rasa syukur dan menjaga kelangsungan budaya Sunda.

⁵ Ria Andayani Somantri, Sistem Gotong Royong Pada Masyarakat Baduy Di Desa Kakekes Provinsi Banten, *Jurnal Patarjala*, Vol. 4, No. 1, 2012, hlm. 144.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masyarakat Desa Mekarlaksana masih sangat menjaga tradisi ini sebagai bagian dari identitas mereka. Meskipun era modernisasi membawa banyak perubahan dalam pola hidup dan budaya masyarakat, tradisi nyambungan tetap dipertahankan sebagai cara untuk mempererat hubungan sosial dan memperkuat nilai-nilai budaya yang ada. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang tradisi Nyambungan adat Sunda di Desa Mekarlaksana, serta makna filosofisnya. Melalui pemahaman yang menyeluruh tentang tradisi ini, diharapkan dapat diciptakan strategi pelestarian budaya yang efektif dan relevan dengan masyarakat modern. Selain itu, pemahaman ini dapat memberikan inspirasi untuk mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini dengan globalisasi.

B. Penegasan Istilah

1. Tradisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan turun temurun dari nenek moyang dan masih dilestarikan dalam masyarakat.⁶

Tradisi ini telah ada sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dalam satu negara, budaya, waktu atau agama yang serupa. Aspek paling penting dalam tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi, baik secara tertulis maupun lisan, karena tanpa pewarisan ini suatu tradisi dapat hilang.⁷

2. Nyambungan

Nyambungan adalah istilah yang sama dengan sumbang, bantuan, atau sedekah, yang memiliki makna terkait kerjasama dan keharmonisan.⁸

Kata nyambungan berasal dari “sambung” yang bertujuan untuk

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). Dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tradisi>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2025.

⁷ Mutmainna dkk, *Tradisi Mapaenre Bunge Dalam Perspektif Agama Dan Kesehatan*, (Jakarta: KBM INDONESIA Anggota IKAPI, 2024) hlm. 78-79.

⁸ Ela Nurlaela & Udin Juhrodin, Aktivitas Nyambungan Pada Acara Hajatan Perspektif Islam Bil Urfi”, *Jurnal JIMMI*, Vol. 4, No. 3, 2022.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempererat tali silaturahmi antara tamu dan pemilik acara (dikenal dengan sebutan shohibul hajat atau saebul hajat dalam logat sunda). Dan tradisi nyambungan ini biasanya dilakukan pada acara hajatan seperti pernikahan, syukuran, aqiqah, khitanan dan lain sebagainya.⁹

Dalam praktiknya, tradisi ini mencerminkan nilai gotong royong, kerjasama, dan keharmonisan dalam masyarakat, serta menjadi simbol dari budaya yang tetap dijaga dan dilestarikan.

3. Hajatan

Hajatan adalah istilah dalam Bahasa Indonesia yang merujuk pada sebuah acara atau perayaan besar yang diadakan untuk memperingati suatu peristiwa atau momen penting dalam hidup seseorang atau keluarga. hajatan melibatkan banyak tamu, keluarga, teman, dan tetangga yang berkumpul untuk menghadiri perayaan tersebut.¹⁰ Hajatan ini merupakan wujud rasa syukur kepada Tuhan atas nikmat yang telah diberikan, yang dirasakan cukup dalam kehidupan.¹¹

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang di identifikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya proses pelaksanaan tradisi Nyambungan adat Sunda di Desa Mekarlaksana Kabupaten Bandung.
2. Terdapat makna filosofis dalam tradisi Nyambungan adat Sunda di Desa Mekarlaksana Kabupaten Bandung.
3. Tradisi Nyambungan mencerminkan nilai sosial seperti gotong royong dan silaturahmi.
4. Tradisi ini mengandung nilai-nilai silih asah, silih asih, dan silih asuh yang belum dikaji mendalam.

⁹ Sabilulungan, Tradisi Nyambungan Adat Sunda, Dikutip dari <https://search.app/vyzC2NJWWpPcDNtV6>. Pada hari Selasa jam 10:53 WIB.

¹⁰ Bayu Sudrajat, Hajatan Pernikahan: Dari Nilai-Nilai Tradisi Dan Dampak Ekonominya, *ATTHARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 13.

¹¹ Asrizal, Tradisi Pemberian Sumbangan, *Teraju: Jurnal Syariah Dan Hukum*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 60.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini Batasan masalah hanya tercakup tentang makna Filosofis Tradisi Nyambungan pada masyarakat Desa Mekarlaksana Kabupaten Bandung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, diperoleh rumusan masalah penelitian ini diantaranya adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Nyambungan adat sunda di Desa Mekarlaksana Kabupaten Bandung?
2. Apa makna-makna filosofis yang terkandung dalam Tradisi Nyambungan tersebut?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi nyambungan adat sunda di Desa Mekarlaksana Kabupaten Bandung?
- b. Untuk mengetahui makna- makna filosofis dari tradisi Nyambungan tersebut?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat dilihat dari tiga aspek berikut ini:

a. Manfaat Teoritis

penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang tradisi dan budaya, khususnya mengenai pelestarian dan peran tradisi dalam kehidupan sosial masyarakat.

b. Manfaat Praktis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara praktis, penelitian ini dapat membantu masyarakat Desa Mekarlaksana untuk melestarikan tradisi nyambungan serta memberikan referensi dalam menjaga identitas budaya lokal ditengah modernisasi.

Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan gambaran mengenai isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang landasan teori mengenai tradisi, budaya dan tradisi nyambungan pada kajian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini akan dijelaskan tentang hasil data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebelumnya terkait proses pelaksanaan dan makna filosofis tradisi nyambungan di Desa Mekarlaksana Kabupaten Bandung.

BAB V PENUTUP

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada bagian ini, penulis nantinya akan memberikan kesimpulan berdasarkan rumusan masalahnya. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan menuliskan saran yang dianggap penting untuk kesempurnaan skripsi ini kedepannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A Landasan Teori

1. Makna Filosofis

a. Makna Filosofis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna sendiri memiliki dua pengertian yang pertama, makna diartikan sebagai arti yang melibatkan pertimbangan terhadap setiap kata dalam karya tulis lama. Dan kedua makna merujuk pada maksud yang disampaikan oleh pembicara atau penulis melalui suatu bentuk kebahasaan.¹² Filosofis merupakan suatu cabang ilmu yang hampir sering disebut filsafat,¹³ kesadaran manusia untuk merenungkan tujuan hidup, kebenaran, kebaikan, dan Tuhan, proses ini melibatkan pertanyaan mendalam dan pencarian jawaban atas misteri kehidupan. Dan mencari jawaban itu atas persoalan-persoalan hidup, kebenaran, dan Tuhan itulah kemudian manusia menciptakan beberapa rangkaian system berfikir yang kemudian di sebut dengan istilah filsafat.

Kata "filsafat" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philosophia*, yang terdiri dari dua unsur, yaitu *philo* dan *sophia*. *Philo* berarti cinta, yang dalam pengertian luas menunjukkan suatu dorongan atau usaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Sementara itu, *sophia* berarti kebijaksanaan, yang merujuk pada kepandaian atau kecerdasan. Secara etimologis, filsafat dapat dipahami sebagai suatu keinginan yang mendalam untuk meraih kebijaksanaan atau keinginan kuat untuk menjadi bijak.¹⁴

Filsafat Islam adalah buah pemikiran para filsuf mengenai Tuhan, kenabian, kemanusiaan, dan alam, yang didasari oleh ajaran

¹² Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka Edisi III, 2007), hlm. 703.

¹³ Lidya Fransiska Oktavia dkk, Makna Arti Dan Hakikat Filsafat Ilmu (Studi Literatur), *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Vol. 5, No. 5, 2024. Hlm. 6514.

¹⁴ Asep Sulaiman, *Mengenal Filsafat Islam*, (Bandung: Yrama Widya, 2016), hlm. 1.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar Islam, serta merupakan suatu sistem pemikiran yang logis dan terstruktur.¹⁵

Makna filosofis merupakan usaha untuk menggali pemahaman yang lebih dalam terhadap suatu fenomena. Proses ini memerlukan kesadaran yang terus terarah pada objek yang dikaji serta memanfaatkan perangkat perspetual guna memperoleh gambaran yang utuh tentang fenomena tersebut. Dengan demikian makna filosofis merupakan hasil pemikiran manusia dalam menilai suatu objek secara bijaksana dan mendalam.¹⁶

Sedangkan filsafat Islam merupakan hasil dari pemikiran para filsuf yang membahas aspek-aspek ketuhanan, kenabian,, kemanusiaan, serta alam, yang didasarkan pada ajaran Islam sebagai landasan pemikiran yang logis dan terstruktur secara sistematis. Objek pemikiran dalam filsafat ini meliputi:

a. Metafisika

Mempelajari segala sesuatu yang berada diluar jangkauan pemikiran manusia, baik yang bersifat fisik maupun materi, maupun yang tidak tampak atau bersifat gaib.

b. Etika

Membahas apakah suatu perbuatan manusia termasuk baik atau buruk berdasarkan alasan tertentu. Jika berdasarkan dalil naqli (Al-Qur'an dan Sunnah) disebut akhlak, jika menggunakan dalil aqli (akal/ide) disebut etika, dan jika merujuk pada norma budaya masyarakat disebut moral.

c. Ontologi

Mempelajari tentang keberadaan, mengapa sesuatu itu ada, bagaimana sesuatu itu tercipta, dan hal-hal terkait eksistensi.

¹⁵ Jeihan Fitrah Wardanah dkk, Filsafat Ilmu Dalam Pandangan Islam, *Hibrul Ulama: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. 5, No. 1, Juni 2023. hlm. 24.

¹⁶ Muhammad Alfan, *Filsafat Kebudayaan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013, hlm. 125.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Teologi

Membahas aspek ketuhanan yang meliputi keberadaan Tuhan, sifat-sifat-Nya, nama-nama-Nya, serta perbuatan-perbuatan-Nya.

e. Estetika

Mengkaji seni dan keindahan dalam berbagai aspek dan cabangnya, yang mencakup keindahan sejati (*haqiqi*) maupun keindahan alami.

f. Epistemologi

Mempelajari asal-usul segala sesuatu dan bagaimana cara kita memperoleh pengetahuan. Jika berkaitan dengan ilmu, maka mencakup sumber ilmu dan metode untuk mendapatkannya.

g. Aksiologi

Mengkaji nilai, kegunaan, dan manfaat dari segala sesuatu.

h. Logika

Membahas tentang benar atau salahnya pemikiran yang berdasarkan rasio atau akal dengan sistem tertentu, serta metode berpikir yang dapat menghasilkan kebenaran sejati.

i. Danlain-lain¹⁷

b. Makna Simbolis

Kata "simbol" berasal dari kata Yunani *simbolon* yang berarti tanda atau ciri yang memberikan informasi atau petunjuk kepada seseorang. menjelaskan bahwa simbol atau lambang adalah sesuatu yang berupa tanda, gambar, kata, lencana, dan sejenisnya, yang menyatakan sesuatu dengan maksud tertentu, seperti misalnya warna putih yang melambangkan kesucian.

Dalam Kamus Filsafat, Lorens Bagus menyebutkan bahwa simbol, yang dalam bahasa Inggris disebut symbol, dalam bahasa Latin disebut symbolicum, dan dalam bahasa Yunani berasal dari simbolon

¹⁷ Imam Kanafi, *Filsafat Islam Pendekatan Tema Dan Konteks*. (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management 2019), hlm. 9.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berasal dari kata symballo (menggabungkan, menarik kesimpulan, atau memberi kesan).¹⁸

Salah satu kebutuhan dasar manusia, seperti yang diungkapkan oleh Susanne K. Langer, adalah kebutuhan untuk simbolisasi atau penggunaan lambang. Simbol muncul sebagai hasil dari proses pemikiran. Simbol merupakan cara manusia mengconceptualisasikan suatu hal, dimana setiap simbol memiliki tujuan tertentu. Simbol juga merupakan inti dari kehidupan manusia dan proses simbolisasi itu sendiri. Sebuah simbol atau rangkaian simbol bekerja dengan menghubungkan suatu konsep, ide umum, pola, atau bentuk. Langer melihat makna sebagai suatu hubungan kompleks antara simbol, objek, dan manusia yang melibatkan denotasi (makna yang disepakati bersama) serta konotasi (makna yang bersifat pribadi).¹⁹

c. Konsep Silih Asah, Silih Asih dan Silih Asuh

Konsep Silih Asah, Silih Asih, dan Silih Asuh merupakan pilar utama dalam falsafah hidup masyarakat Sunda yang menekankan nilai-nilai sosial dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Ketiga nilai ini membentuk kerangka etika sosial yang mengedepankan rasa kebersamaan, empati, dan saling membimbing antarindividu.

Silih asah merujuk pada proses saling mempertajam wawasan dan pengetahuan dengan cara berbagi pengalaman dan belajar bersama, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas intelektual dan nilai-nilai moral dalam masyarakat.²⁰ Silih Asih bermakna saling menunjukkan kasih sayang dan kepedulian terhadap orang lain dengan dilandasi rasa empati dan kebersamaan, sehingga mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan semangat

¹⁸ Agustino A, Makna Simbol Dalam Kebudayaan Manusia, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 8, No 1, 2011. hlm. 2.

¹⁹ Siti Aisyah dan Habli Zainal, Makna Simbolik Dalam Ritual Tradisi Nyimah Parit Di Pangkal Baru, *Jurnal Penelitian Sosial Budaya Keagamaan*, Vol. 13, No. 11, 2023, hlm. 9-10.

²⁰ Firdaus Saleh, Soejadi & Lasiyo, Makna “SILAS” Menurut Kearifan Budaya Sunda Perspektif Filsafat Nilai: Relevansinya Bagi Pemberdayaan Masyarakat Miskin, *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 15. No. 2, Juli 2013, hlm. 3-4.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gotong royong.²¹ Silih Asuh berarti saling memberikan bimbingan dan perlindungan, khususnya tanggung jawab generasi yang lebih tua dalam membina serta mendidik generasi muda, agar nilai-nilai budaya dan etika dapat terus dilestarikan dan diwariskan secara berkesinambungan.²²

2. Tradisi Nyambungan

Nyambungan berasal dari kata “sambung” yang berarti menghubungkan. Dalam situasi hajatan, tujuan dari tradisi nyambungan ini adalah untuk mempererat kembali hubungan silaturahmi antara saudara, kerabat, tetangga, dan kenalan dengan shohibul hajat yaitu orang atau keluarga yang mengadakan acara hajatan. Tradisi nyambungan ini awalnya berasal dari semangat tolong-menolong dalam masyarakat, terutama pada acara hajatan pernikahan.

Tradisi ini dilaksanakan sebagai sarana untuk mempererat silaturahmi antara tamu dan penyelenggara acara. Tradisi ini merupakan bentuk ekspresi kegembiraan yang tercermin melalui kebiasaan saling memberikan sumbangan (nyumbang) pada acara hajatan seperti pernikahan, sunatan, dan kelahiran. Pada awalnya, tradisi nyumbang dilakukan secara sukarela ketika ada seseorang yang mengadakan hajatan. Namun, sejak tahun 1960-an, tradisi ini berkembang menjadi suatu kebiasaan yang bersifat kontraktual, ditandai dengan adanya sistem pencatatan sumbangan.²³

Pada awalnya, hampir semua orang yang mengenal tradisi nyambungan akan mengunjungi rumah Shohibul Hajat sambil membawa

²¹ Muhammad Ramdhani Alfarissiy & Hery Supiarza, Menumbuhkan Falsafah Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh Melalui Film Dokumenter “PULO”, Jurnal Harmony, Vol. 9, No. 1, 2024, Hal. 3-4.

²² Arisandi, Makna Semboyan Orang Sunda, “Silih Asih Silih Asuh Silih Asah”, dikutip dari <https://www.kompasiana.com/arisdanimedia1/62205c9ccb4486201b4841e2/makna-sempoyan-orang-sunda-silih-asih-silih-asah-silih-asuh>. diakses hari Selasa, tanggal 17 Maret 2025 pukul 10:40 WIB.

²³ Ela Nurlaela & Udin Juhrodin, *Aktivitas Nyambungan Pada Acara Hajatan Perspektif Islam Bil Urfi.....*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baskom berisi beras dan tutumpang. Tutumpang itu sendiri terdiri dari berbagai jenis makanan masak atau bahan mentah yang diberikan sebagai sumbangan dari para tamu, serta sebagai bentuk partisipasi dalam kebahagiaan keluarga yang sedang mengadakan acara. Setelah acara selesai, baskom yang dibawa tamu akan diisi kembali dengan makanan matang dan lalawuh. Masyarakat Sunda pasti sangat akrab dengan lalawuh khas hajatan, seperti ranginang, opak, wajit, bolu, keripik cau, bugis, peyeum ketan dan lain-lain.

Namun, seiring berjalannya waktu, konsep hajatan pun berkembang dan semakin bervariasi. Sumbangan dari saudara, kerabat, atau tetangga mulai beralih menjadi amplop berisi uang. Sudah jarang sekali masyarakat memebrikan berupa makanan pokok pada zaman sekarang karena mereka berfikir itu tidak terlalu penting.

Adapun makanan yang paling wajib / khas di desa ini adalah peyeum ketan (baik ketan hitam maupun ketan putih) dan bugis, karena peyeum ketan sangat erat kaitannya dengan budaya Sunda. Tradisi Nyambungan bukan sekadar pertukaran makanan dan hadiah; setiap unsur di dalamnya sarat makna simbolis yang mendalam. Misalnya, peyeum ketan melambangkan kerja sama dan keselarasan, karena pembuatannya memerlukan kolaborasi dan kesabaran. Begitu pula, pemberian bingkisan merepresentasikan penghormatan dan ucapan terima kasih atas kehadiran serta dukungan para tamu. Ketika para tamu datang, shohibul hajat akan menjamu mereka dengan hidangan tersebut sambil bercerita. Setelah para tamu selesai menikmati hidangan dan hendak pulang, mereka akan memberikan amplop sebagai tanda penghormatan kepada tuan rumah, sementara tuan rumah juga memberikan bingkisan sebagai bentuk terima kasih. Para tamu yang hadir dalam acara ini biasanya mengenakan pakaian yang sederhana.

Dalam praktiknya, tradisi nyambungan mempunyai makanan yang khas yang memiliki makna atau arti dan. Oleh karena itu, makna tradisi nyambungan itu sendiri dapat dilihat dengan mencari makna dari arti



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tradisi nyambungan dan makanan khasnya yang digunakan dalam tradisi tersebut.

B. Literatur Review

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penulis menambahkan kajian-kajian yang masih relevan untuk dijadikan bahan dalam penelitian ini. Adapun kajian relevan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Skripsi Karya Dudung Abdullah dari Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2023 yang berjudul “*Praktik Tradisi Nyambungan Masyarakat Desa Rajawangi Kabupaten Majalengka (Studi Pandangan Tokoh Adat Dan Tokoh Islam)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan tradisi nyambungan ini konsep utang piutang, tinjauan akad dan urf dalam menganalisis pandangan tokoh adat dan tokoh islam. Dari penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang penulis buat, persamaannya yaitu sama-sama membahas tradisi nyambungan. Perbedannya ia membahas tradisi nyambungan konsep utang piutang dan tinjauan akad dan urf dalam menganalisis tokoh adat dan tokoh islam.²⁴
2. Jurnal karya Ela Nurlaela dan Udin Juhrodin pada tahun 2022 yang berjudul “*Aktivitas Nyambungan Pada Acara Hajatan Perspektif Istihsan Bil Urfi*”. Dalam isi penelitian jurnal ini, mereka berfokus pada tradisi nyambungan yang dikaitkan dengan istihsan bil urfi mempunyai nilai nilai positif. Persamaan penelitian ini membahas tentang tradisi nyambungan.²⁵
3. Jurnal karya Ria Andayani Somantri dari Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional Bandung tahun 2012 yang berjudul “*Sistem Gotong Royong Pada Masyarakat Baduy Di Desa Kanekes Provinsi Banten*” dari penelitian tersebut Penelitian ini membahas tradisi gotong-royong di masyarakat Baduy, seperti nyambungan, liliuran, dugdug rempug, dan

²⁴ D Abdullah, “Praktik Tradisi Nyambungan Masyarakat Desa Rajawangi Kabupaten Majalengka (Studi Pandangan Tokoh Adat Dan Tokoh Islam)”, Skripsi, Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023, hlm. 1-121.

²⁵ Ela Nurlaela & Udin Juhrodin, Aktivitas Nyambungan Pada Acara Hajatan Perspektif Istihsan Bil Urfi”, Jurnal JIMMI, Vol. 4, No. 3, 2022.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tunggu lembur, yang mencerminkan kebersamaan dalam berbagai aspek kehidupan. Gotong-royong ini umumnya dilakukan terpisah berdasarkan jenis kelamin dan diajarkan sejak dulu. Tradisi ini diharapkan dapat menginspirasi masyarakat luar untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan penelitian ini fokus pada tradisi nyambungan dll. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang tradisi nyambungan terdapat perbedaan dalam penelitian yang akan dibahas yaitu makna filosofisnya.²⁶



²⁶ Ria Andayani Somantri, Sistem Gotong Royong Pada Masyarakat Baduy Di Desa Kakekes Provinsi Banten, *Jurnal Patarjala*, Vol. 4, No. 1, 2012, hlm. 1-154.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif berpusat pada pemahaman dan penjelasan fenomena sosial dari perspektif individu atau kelompok.²⁷ Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan peserta. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan peserta memberikan perspektif dan pengalaman mereka secara mendalam, selain itu peneliti dapat mencatat perilaku dan interaksi dalam lingkungan alami, yang memberikan konteks yang lebih kaya untuk pemahaman data.²⁸

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menilai bahwa masalah yang ada dalam fokus penelitian memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi. Oleh karena itu data yang dikumpulkan dari informan atau narasumber akan dihimpun dalam pendekatan yang lebih sistematis dan komprehensif.²⁹ penulis berharap dapat memperoleh respon yang dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai objek penelitian yang sedang diteliti.

B Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Mekarlaksana Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi secara factual yang ada sesuai dengan tradisi yang diangkat sebagai penelitian.

Adapun waktu penelitian yaitu 3 bulan, terhitung dari 20 April 2025 sampai 18 Juli 2025. Proses penelitian ini dilakukan dari pembuatan proposal sampai dilakukan penulisan penelitian ini, dan siding skripsi sebagai bentuk pertanggung jawaban dari pelaksanaan penelitian.

²⁷ Randy Fadillah Gustaman dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Madiun: CV Bayfa Cendekian Indonesia), hlm. 5.

²⁸ *Ibid*, hlm. 6.

²⁹ Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 2.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Informan Penelitian

Informan adalah individu (orang) yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif sebagai sumber data untuk keperluan dalam penelitian.³² Dalam penelitian ini, informan yang dibutuhkan penulis untuk memberikan informasi secara mendalam dan baik tentang tradisi nyambungan adalah seperti aparatur desa, sesepuh dan masyarakat yang melaksanakan tradisi nyambungan.

Dalam melakukan penelitian mengenai Tradisi Nyambungan di Desa Mekarlaksana Kabupaten Bandung, penulis mengambil

³⁰ Amirullah, *Metodologi Penelitian Manajemen: Disertai Contoh Judul Penelitian dan Proposal*, (Malang: Bayumedia, 2013), hlm. 116.

³¹ Naja Sarjana, Definisi Data Sekunder dan Cara Mmemperolehnya, dikutip dari <https://search.app/uMRD8DHouJgKqP248>. Diakses hari Selasa, tanggal 25 Februari 2025 jam 22:50 WIB.

³² Nur Sayyidah, *Metodologi Penelitian disertai Dengan Contoh Penerapan Dalam Penelitian*, (Surabaya: Zifatama Jawara, 2018), hlm. 143.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampel sebanyak 7 orang. Berikut identitas Informan terangkum dalam table di bawah ini:

Tabel 1 Data Informan

No	Informan	Jabatan	Status
1	Elon	Sesepuh desa	Key Informan
2	Yadi Suryadi	Kadus 4	Key Informan
3	Lilis Juriah	Mayarakat	Key Informan
4	Iis Sumartini	Masyarakat	Main Informan
5	Nurjannah	Masyarakat	Main Informan
6	Bila HNM	Mahasiswa	Informan
7	Titi	masyarakat	Informan

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini fokus pada tokoh adat, aparat, sesepuh desa, dan masyarakat yang melakukan tradisi nyambungan tersebut. Mengingat subjek yang terlibat aktif. Cukup mengetahui, memahami atau berkepentingan dengan aktivitas yang akan diteliti, serta memiliki waktu untuk memberikan informasi secara benar.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Mekarlaksana kecamatan ciparay Kabupaten Bandung. Pemilihan objek penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan rasional bahwa di Desa Mekarlaksana kecamatan ciparay kabupaten Bandung ini mempunyai ciri khas tradisi nyambungan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merujuk pada metode atau cara yang diterapkan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu penelitian.³³

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan, yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan sistematis tentang tradisi nyambungan, bertanya langsung kepada masyarakat yang melakukan tradisi ini, sesepuh maupun tokoh adat dan membaca buku sebagai bahan bacaan lainnya yang terkait dengan tradisi Nyambungan. Selain itu, penelitian melakukan dokumentasi melalui kamera handphone. Adapun penjelasan lengkapnya sebagai berikut:

- Obesrvasi

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati perilaku dan kegiatan partisipan dilokasi penelitian. Selama pengamatan, peneliti mencatat hal-hal yang diamati secara langsung. Pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur. Peneliti juga dapat terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, baik sebagai peserta maupun sebagai pengamat yang tidak terlibat.³⁴ Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mencatat pelaksanaan tradisi Nyambungan. Observasi ini bersifat partisipatif, di mana peneliti turut menyaksikan serta mencatat tahapan dan simbol-simbol budaya yang muncul selama tradisi berlangsung.

Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian sosial. Metode ini diterapkan ketika peneliti dan informan bertemu langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan sebagai data primer. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait fakta, keyakinan, perasaan, keinginan, dan hal-hal lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses wawancara menuntut interaksi langsung dan aktif antara peneliti dan informan agar informasi

³³ Zainuddin & Aditya Wardhana, *Metode penelitian*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 241.

³⁴ Marinu Maruwu, Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method), *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 1, 2003, hlm. 2901.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diperoleh dapat memenuhi tujuan penelitian dengan akurat.³⁵ Penulis membutuhkan wawancara untuk mendapatkan informasi yang baik dan jelas.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang berlangsung yang ditulis, diucapkan, atau dalam bentuk karya lainnya. Peneliti menggunakan metode dokumentasi pengumpulan data dalam penelitian ini, yang mencakup penggunaan foto, video, surat menyurat dan catatan. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen.³⁶ Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan informan utama seperti sesepuh desa, aparat desa, serta masyarakat yang terlibat aktif dalam pelaksanaan tradisi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali makna filosofis, simbol, serta nilai-nilai sosial dalam tradisi Nyambungan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengolah, mengorganisasi, dan menyusun data secara sistematis untuk menentukan pola yang akan digunakan. Melakukan analisis berarti mempelajari dan memahami struktur fenomena lapangan.³⁷ Beberapa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait tradisi Nyambungan di Desa Mekarlaksana. Proses ini bertujuan untuk memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu makna filosofis dari tradisi tersebut. Dari hasil

³⁵ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, 2015, hlm. 71.

³⁶ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 182.

³⁷ Lexi J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remadja, 1989), hlm. 106.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian, ditemukan bahwa tradisi Nyambungan merupakan praktik sosial yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi simbol solidaritas masyarakat Sunda. Informasi mengenai sejarah tradisi, tahapan pelaksanaan, makna simbolis dari makanan seperti peyeum ketan dan kue bugis, serta nilai-nilai silih asah, silih asih, dan silih asuh merupakan bagian penting dari temuan yang dipertahankan dalam proses reduksi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menampilkan informasi yang telah dikumpulkan dan diolah dalam bentuk yang terorganisir dan mudah dipahami untuk orang lain. Tujuannya agar analisis, interpretasi, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang tersedia menjadi lebih mudah. Setelah dilakukan reduksi, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan kutipan hasil wawancara yang menggambarkan proses pelaksanaan tradisi Nyambungan. Penyajian data ini mencakup:

- a. Sejarah dan Asal Usul Tradisi Nyambungan, yang telah berlangsung sejak zaman leluhur dan masih lestari hingga kini.
- b. Tahapan Pelaksanaan, termasuk pertemuan keluarga, persiapan tempat, bahan makanan, cara mengundang tamu, dan pelaksanaan prosesi.
- c. Makna Simbolik dan Filosofis, seperti:
 - 1) Peyeum ketan sebagai simbol kerja sama dan keselarasan.
 - 2) Kue bugis sebagai simbol ketulusan dan kebaikan.
 - 3) Pemberian bingkisan sebagai bentuk penghargaan dan ucapan terima kasih.
- d. Nilai Filosofis Silih Asah, Silih Asih, dan Silih Asuh tercermin dalam bentuk nasihat, kasih sayang, dan bimbingan antarmasyarakat.

Semua data disusun dalam format tematik agar memudahkan dalam menghubungkan antara praktik tradisi dengan nilai-nilai filosofis yang dikandungnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses menghasilkan temuan baru yang sebelumnya tidak diketahui



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikenal sebagai penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menganalisis data yang dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuat hasil penelitian lebih mudah dipahami.³⁸

Tradisi Nyambungan di Desa Mekarlaksana merupakan warisan budaya masyarakat Sunda yang mengakar kuat dan terus dijaga secara turun-temurun. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk partisipasi dalam acara hajatan seperti pernikahan, tetapi juga sebagai ekspresi nyata dari nilai gotong royong dan kebersamaan dalam masyarakat.

Tradisi ini mengandung makna filosofis yang mendalam, terutama dalam nilai-nilai Silih Asah, Silih Asih, dan Silih Asuh, yang menjadi pilar dalam kehidupan masyarakat Sunda. Tradisi ini memperlihatkan bahwa masyarakat tidak hanya menjunjung tinggi hubungan sosial, tetapi juga nilai-nilai etika, spiritual, dan kearifan lokal yang memperkuat identitas budaya.

³⁸ Agusta Ivanovich, *Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif*, (Pusat Penelitian Ekonomi, Litbang Pertanian Bogor, 2003), hlm. 10.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai tradisi Nyambungan di Desa Mekarlaksana Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tradisi Nyambungan di Desa Mekarlaksana merupakan warisan budaya yang telah berlangsung secara turun-temurun dan masih dilestarikan hingga saat ini. Tradisi ini bukan hanya sekadar kegiatan pemberian sumbangan dalam bentuk amplop, makanan, atau bingkisan saat hajatan, tetapi juga merupakan ekspresi nyata dari nilai-nilai sosial masyarakat Sunda, seperti gotong royong, kepedulian, dan penghormatan terhadap sesama. Dalam praktiknya, tradisi ini memperkuat hubungan sosial antarwarga dan menjadi perekat solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Tradisi Nyambungan mengandung makna filosofis yang dalam, tercermin dalam nilai-nilai utama budaya Sunda yaitu *Silih Asah* (saling menasihati dan mencerdaskan), *Silih Asih* (saling menyayangi), dan *Silih Asuh* (saling membimbing). Selain itu, simbol-simbol dalam tradisi seperti makanan khas (peyeum ketan, bugis, wajik) merepresentasikan kerja sama, ketulusan, dan keselarasan hidup. Pelibatan generasi muda dalam tradisi ini juga menjadi bentuk edukasi kultural agar nilai-nilai luhur tersebut tetap dilestarikan di tengah arus modernisasi dan globalisasi.

B Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilaksanakan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Desa Mekarlaksana, diharapkan terus menjalankan/melaksanakan tradisi Nyambungan ini, serta menanamkan nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya kepada generasi muda.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Affan Muhammad, (2013), *Filsafat Kebudayaan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Amirullah, (2013), *Metodologi Penelitian Manajemen: Disertai Contoh Judul Penelitian dan Proposal*, Malang: Bayumedia.
- Gustaman Randy Fadillah dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Madiun: CV Bayfa Cendekiawan Indonesia.
- Imam Kanafi, (2019), *Filsafat Islam Pendekatan Tema Dan Konteks*, Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Ivanovich Agusta, (2003), *Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif*, Pusat Penelitian Ekonomi, Litbang Pertanian Bogor.
- Liliweri Alo, (2014), *Pengantar Studi Kebudayaan*, Bandung: Nusamedia.
- Moelong Lexi J, (1989), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Remadja.
- Moelong Lexi J., (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mutmainna dkk, (2024), *Tradisi Mappaenre Bunge Dalam Perspektif Agama Dan Kesehatan*, Jojakarta: KBM INDONESIA Anggota IKAPI.
- Pusat Bahasa, (2007), Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka Edisi III.
- Satori Djam'an & Aan Komariah, (2020), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sayyidah Nur, (2018), *Metodologi Penelitian disertai Dengan Contoh Penerapan Dalam Penelitian*, Surabaya: Zifatama Jawara.
- Salaiman Asep, (2016), *Mengenal Filsafat Islam*, Bandung: Yrama Widya.
- Zainuddin & Aditya Wardhana, (2023), *Metode penelitian*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.



UN SUSKA RIAU

© Hak Cipta

Jurnal Ilmiah
Sosial Keagamaan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jurnal:

- A Agustiono, (2011), Makna Simbol Dalam Kebudayaan Manusia, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 8, No. 1.
- Aisyah Siti dan Habli Zainal, (2023), Makna Simbolik Dalam Ritual Tradisi Nyimah Parit Di Pangkal Baru, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 13, No. 1.
- Asrizal, (2019) Tradisi Pemberian Sumbangan, *Teraju: Jurnal Syariah Dan Hukum*, Vol. 1, No. 2.
- Lintang Sari Fitri dan Fatma Ulfatun Najicha, (2022), Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia, *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 1.
- Maruwu Marinu, (2003), Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method), *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 1.
- Mita Rosaliza, (2015), Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2.
- Najmura, (2021), Kaitan Silih Asih, Silih Asah, Dan Silih Asuh Dengan Sila ke-3 Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dan Falsafah Negara, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 2.
- Nurlaela Ela & Udin Juhrodin, (2022), Aktivitas Nyambungan Pada Acara Hajatan Perspektif Istihsan Bil Urfi”, *Jurnal JIMMI*, Vol. 4, No. 3.
- Oktavia Lidya Fransiska dkk, (2024), Makna Arti Dan Hakikat Filsafat Ilmu (Studi Literatur), *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Vol. 5, No. 5.
- Ramdhhan Alfarisssy Muhammad & Supiarza Hery, (2024) Menumbuhkan Falsafah Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh Melalui Film Dokumenter “PULO”, *Jurnal Harmony*, Vol. 9, No. 1.
- Saleh Firdaus, Soejadi & Lasiyo, (2013) Makna “SILAS” Menurut Kearifan Budaya Sunda Perspektif Filsafat Nilai: Relevansinya Bagi Pemberdayaan Masyarakat Miskin, *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 15, No. 2.
- Somantri Ria Andayani, (2012), Sistem Gotong Royong Pada Masyarakat Baduy

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di Desa Kanekes Provinsi Banten, *Jurnal Patarjala*, Vol. 4, No. 1.

Sudirana I Wayan, (2019), Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Modern di Indonesia. MUDRA *Jurnal Seni Budaya*, Vol. 34, No. 1.

Sudrajat Bayu, (2023) Hajatan Pernikahan: Dari Nilai-Nilai Tradisi Dan Dampak Ekonominya, *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, Vol. 3, No. 2.

Wardanah Jeihan Fitrah dkk, (2023), Filsafat Ilmu Dalam Pandangan Islam, *Hibrul Ulama: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. 5, No. 1.

Skripsi:

Ditudung Abdullah. 2023. *Skripsi: Praktik Tradisi Nyambungan Masyarakat Desa Rajawangi Kabupaten Majalengka (Studi Pandangan Tokoh Adat Dan Tokoh Islam)*. Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Internet:

Diakses dari <https://search.app/uMRD8DHouJgKqP248>. Pada 25 Februari 2025.

Diakses dari <https://search.app/vyzC2NJWWpPcDNtV6>. Pada Selasa 2025

Diakses dari <https://www.langgampustaka.com/blog/esai/nyambungan-transaksi-piutang-berkedok-sumbangan-id246.html>. Pada 22 Februari 2025.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). Dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tradisi>. Diakses pada 25 Februari 2025.

Arisandi, Makna Semboyan Orang Sunda, “Silih Asih Silih Asuh Silih Asah”, dikutip dari <https://www.kompasiana.com/arisdanimedia1/62205c9cbb4486201b4841e2/makna-semboyan-orang-sunda-silih-asih-silih-asuh-silih-asah>. diakses hari Selasa, tanggal 17 Maret 2025 pukul 10:40 WIB.

Dokumen:

Staff Desa. 2025. Data Penduduk Desa Sungai Anak Kamal. Dokumen, Kantor Desa Sungai Anak Kamal.



UN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta Bila HNM Wawancara Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara:

Wawancara dengan Nenek Nurjannah pada tanggal 10 Mei 2025

Wawancara dengan Nenek Lilis julisah pada tanggal 10 Mei 2025

Wawancara dengan Ibu Iis Sumartini pada tanggal 16 Mei 2025

Wawancara dengan Pak Aki Elon pada tanggal 16 Mei 2025

Wawancara dengan generasi muda Bila HNM pada tanggal 15 Mei 2025

Wawancara dengan Yadi Suryadi pada tanggal 18 Juli 2025

Wawancara dengan Titi pada tanggal 18 Juli 2025



UN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi 1

1. Peyeum Ketan



2. Kue Bugis

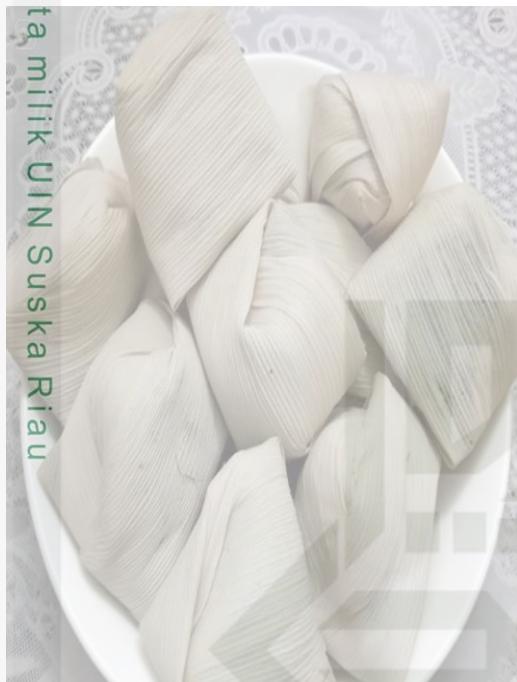




UN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
3. Wajit



4. Bingkisan





UN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Dokumentasi 2 Prosesi Tradisi Nyambungan



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





UN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Wawancara bersama Nenek Jurannah



2. Wawancara bersama Nenek Lilis Juriah



3. wawancara bersama Ibu Iis Sumartini



4. wawancara bersama Pak Aki Elon



Lampiran Dokumentasi 3 Wawancara



UN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

5. Wawancara bersama Bila HNM



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Dokumentasi 4 Pertanyaan

1. Sejak kapan tradisi nyambungan dikenal dan mulai dilakukan di Desa Mekarlaksana?
2. Apa saja tujuan dan makna dari tradisi nyambungan menurut masyarakat?
3. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi nyambungan dari awal hingga akhir?
4. Apa saja yang dipersiapkan dalam pelaksanaan tradisi ini?
5. Bagaimana cara mengundang tamu dalam acara tradisi nyambungan?
6. Apa makna filosofis dan simbolis dari makanan seperti peyeum ketan, bugis, wajik, dan lainnya dalam acara ini?
7. Bagaimana bentuk pemberian yang dilakukan (amplop, makanan, atau kado)?
8. Apa peran generasi muda dalam pelaksanaan tradisi ini saat ini?
9. Apakah ada nama lain dari tradisi nyambungan di daerah lain?
10. Apa saja isi dari bingkisan yang diberikan kepada tamu? Apakah ada perubahan seiring waktu?



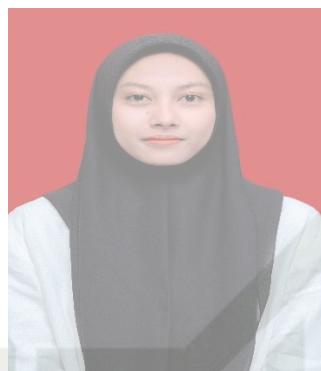
UN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS DAN FOTO



Nama	:	Sundari Solehah
Tempat/Tgl Lahir	:	Bandung, 28 September 2002
Pekerjaan	:	Mahasiswi
Alamat Rumah	:	Jln. Jend. Sudirman, Air Molek 1, Kec. Pasir Penyu, Kabupaten Indragiri Hulu
No. Telp/HP	:	083180078979
Nama Orang Tua/Wali		
Ayah	:	Uwen
Ibu	:	Nining Solehah

RJAWAYAT PENDIDIKAN

TK	:	TK Pertiwi	Lulus Tahun 2008
Sd	:	SDN 012 Candirejo	Lulus Tahun 2015
Smp	:	SMPN 1 Pasir Penyu	Lulus Tahun 2018
Mts	:	MAS PP Khairul Ummah Batu Gajah	Lulus Tahun 2021

PENGALAMAN ORGANISASI

- 1 Anggota PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)